



**FAKTOR-FAKTOR KEPUTUSAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN DAN  
STRATEGI PENANGGULANGAN RISIKO TERHADAP TINGKAT  
KEUNTUNGAN YANG DIHASILKAN OLEH BANK  
(STUDI BANK MEGA SYARIAH KCP. LATIMOJONG)**

**Adelia Nurul Islami, Nuraeni Gani**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [adelianurulislami25@gmail.com](mailto:adelianurulislami25@gmail.com), [hjnuraeni.gani@gmail.com](mailto:hjnuraeni.gani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor keputusan pemberian pembiayaan dan strategi penanggulangan risiko terhadap tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh Bank (studi Bank Mega Syariah KCP. Latimojong). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan case study research. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada pegawai Bank Mega Syariah KCP. Latimojong. Sampel dalam penelitian ini mencakup 3 orang yaitu sub branch manager, operation manager dan customer service. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedowan wawancara, alat perekam wawancara, dan alat pengambilan gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kinerja keuangan nasabah, jaminan, dan rekam jejak pembayaran memainkan peran penting dalam keputusan pemberian pembiayaan. Selain itu, strategi penanggulangan risiko yang efektif, seperti diversifikasi portofolio dan pengawasan ketat terhadap pembiayaan yang berjalan, terbukti berkontribusi terhadap peningkatan tingkat keuntungan bank. Studi ini memberikan wawasan mendalam mengenai praktik manajemen pembiayaan dan risiko di Bank Mega Syariah KCP. Latimojong.

**Kata Kunci**

Keputusan, Pembiayaan, Penanggulangan Risiko dan Tingkat Keuntungan

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the decision factors for providing financing and risk management strategies on the level of profits generated by the Bank (study of Bank Mega Syariah KCP. Latimojong). This research uses a qualitative method with a case study research approach. The data source used in this research is primary data. The data collection method for this research uses the interview method with Bank Mega Syariah KCP employees. Latimojong. The sample in this study included 3 people, namely sub branch manager, operations manager and customer service. The research instruments used in this research were an interview guide, an interview recording tool, and a picture taking tool. The results of this research show that factors*

*such as customer financial performance, collateral, and payment track record play an important role in the decision to provide financing. In addition, effective risk management strategies, such as portfolio diversification and strict supervision of ongoing financing, have been proven to contribute to increasing bank profits. This study provides in-depth insight into financing and risk management practices at Bank Mega Syariah KCP. Latimojong.*

### ***Keywords***

*Decision, Financing, Risk Management and Profit Level*

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Gubernur BI menyebutkan bahwa di Indonesia 80% aset yang dimiliki industri keuangan masih dimiliki industri perbankan. Dengan demikian perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Besarnya jumlah ini menunjukkan bahwa sektor perbankan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Walaupun telah memberikan imbas terhadap ketahanan sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi, Indonesia juga mempengaruhi industri perkembangan syariah. Di samping itu, industri perkembangan syariah dapat menghadapi tekanan yang cukup berarti daya tahan sangat baik sehingga dapat meningkatkan fungsi intermediasi bank umum syariah yang terus berjalan efektif. Hal ini terbukti dari kenaikan laba bank umum syariah yang terus meningkat dari tahun ke tahun .

Penambahan modal dapat dilakukan dengan cara melakukan pengajuan pembiayaan pada perbankan, akan tetapi pihak bank terkesan sulit memberikan pembiayaan tersebut. Sistem bank yang selalu berorientasi pada profit mengharuskan kerjasama yang dilakukan harus saling menguntungkan. Jika dilihat pada laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah, pada tahun 2020 bahwasanya jumlah dari pembiayaan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,92% dan jumlah dari pembiayaan hanya sebesar 17,38%. Angka ini masih tergolong sangat kecil. Dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan bank sulit menyetujui pembiayaan tersebut, salah satunya dikarenakan nasabah tersebut belum memiliki laporan keuangan. Sehingga pihak bank harus bekerja ekstra untuk membantu pihak nasabah dalam membuat laporan keuangan tersebut. Selain itu, masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi sulitnya bank menyetujui pembiayaan pada nasabah.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pembiayaan dan strategi penanggulangan risiko pembiayaan. Oleh sebab itu peneliti melalui penelitian dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Pembiayaan Dan Strategi Penanggulangan Risiko Pembiayaan Terhadap Tingkat Keuntungan Yang Dihasilkan Oleh Bank Mega Syariah Kcp. Latimojong.*

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengambilan Keputusan**

Menurut Febriani Sari (2022 : 70) Keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Namun, merupakan pilihan antara yang lebih benar atau lebih salah, tetapi yang lebih justru sering terjadi yaitu pilihan antara yang "hampir

benar" dan yang "mungkin salah". Secara formal, pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk memilih salah satu cara atau tindakan dari berbagai alternatif yang ada dengan tercapainya hasil yang diinginkan.

Keputusan juga dapat diartikan sebagai proses penelusuran masalah yang berasal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan.

### **Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan**

Tahap-tahap pengambilan keputusan oleh bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah melibatkan proses yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut tahapan umumnya :

- 1) Evaluasi Kelayakan Syariah :  
Bank mengevaluasi kelayakan proyek atau penggunaan dana dari perspektif syariah, memastikan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 2) Analisis Risiko :  
Dilakukan analisis risiko untuk memahami potensi risiko dan keberlanjutan proyek yang diajukan. Ini termasuk penilaian risiko finansial, operasional, dan ekonomi.
- 3) Due Diligence :  
Bank melaksanakan due diligence lebih lanjut untuk memastikan keakuratan informasi yang diajukan oleh calon nasabah dan mengidentifikasi segala potensi risiko atau ketidaksesuaian dengan prinsip syariah.
- 4) Penilaian Kesehatan Keuangan :  
Evaluasi kesehatan keuangan calon nasabah dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dan kemampuan membayar pembiayaan sesuai prinsip syariah.
- 5) Komite Syariah :  
Proses ini melibatkan keterlibatan komite syariah internal yang memastikan kesesuaian transaksi dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan pandangan etis.
- 6) Penyusunan Struktur Pembiayaan :  
Bank merancang struktur pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti mudharabah, musharakah, atau murabahah, sesuai dengan jenis pembiayaan yang diminta.
- 7) Persetujuan Komite Pembiayaan :  
Keputusan akhir diambil oleh komite pembiayaan bank syariah setelah mempertimbangkan hasil evaluasi, risiko, dan kesesuaian dengan prinsip syariah.
- 8) Penandatanganan Perjanjian Syariah :  
Jika pembiayaan disetujui, calon nasabah dan bank menandatangani perjanjian pembiayaan yang mengikat, mencantumkan ketentuan syariah yang berlaku.
- 9) Pemantauan dan Pelaporan :  
Setelah pembiayaan disetujui dan dicairkan, bank melakukan pemantauan secara berkala terhadap proyek dan melaporkan hasilnya untuk memastikan kesesuaian terus berlanjut (Sudaryono 2014 : 218-221).

## **Pembiayaan**

Menurut UU Perbankan No.10/1998, pembiayaan adalah penyediaan atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberian pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

## **Strategi**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Strategos*” (Stratos yang berarti militer dan ago berarti memimpin). Pada konteks awalnya, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Menurut Marrus (2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam konteks bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan pedoman untuk mengalokasikan sumber daya dan usaha suatu organisasi.

## **Penanggulangan Risiko Pembiayaan**

Dalam mengatasi terjadinya risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah, maka pihak bank perlu secara aktif dalam melakukan peninjauan terhadap nasabah yang kemungkinan tidak dapat membayar angsuran dengan melakukan beberapa tindakan untuk meminimalisir terjadinya kerugian. Mengatasi risiko pembiayaan (restrukturisasi pembiayaan) merupakan salah satu solusi untuk menjaga NPF di kisaran angka 5% sesuai kebijakan PBI No. 13/23/PBI/2011 dalam mengatasi risiko pembiayaan terhadap nasabah yang mengalami penurunan kemampuan pembayaran dan masih memiliki prospek usaha yang baik serta mampu memenuhi kewajiban secara restrukturisasi.

## **Bank Syariah**

Menurut bahasa, kata bank berasal dari bahasa Perancis “*banque*” yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya. Secara umum yang dimaksud bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Supriadi, Ismawati (2020 : 49) bank syariah tidak dapat terlepas dari berbagai keunggulan yang dimilikinya, dan salah satu keunggulannya ialah dengan diterapkannya prinsip syariah. Prinsip tersebut menjadi dasar acuan di dalam setiap pelaksanaan kegiatan

operasionalnya, diantaranya ialah prinsip terbebasnya dari maghrib yakni maysir (mengandung unsur judi), gharar (ketidakpastian), haram (pelarangan), riba (transaksi berdasarkan sistem bunga), selanjutnya adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian dalam pengelolaan kegiatan perbankan syariah, dan yang terakhir adalah prinsip akad yakni segala transaksi yang dilakukan didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy. J. Moleong 2000 : 3).

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Mega Syariah Kcp. Latimojong yang berlokasi di Jl. Gunung Latimojong No 7, Ruko Metro Square, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian case study research (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu. Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana penelitian mengambil data. Adapun Informannya yakni sub brand manager, nasabah, serta staf-staf pegawai Bank Mega Syariah Kcp. Latimojong. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemungkinan instrumen penelitian tersebut dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industry perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang

saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847.114 miliar.

Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.

### **Faktor-Faktor Keputusan Pemberian Pembiayaan**

Faktor-Faktor Keputusan Pemberian Pembiayaan pada Bank Mega Syariah KCP. Latimojong yaitu :

- a. Pengambilan Keputusan
- 1) Rasio Keuangan Peminjaman

Rasio keuangan peminjaman nasabah pada Bank Mega Syariah KCP. Latimojong mengacu pada berbagai metrik yang digunakan untuk menilai kelayakan nasabah dalam menerima pembiayaan. Beberapa rasio keuangan yang sering diperhatikan oleh Bank Mega Syariah KCP. Latimojong dalam proses evaluasi pembiayaan nasabah meliputi :

- a) *Debt to Income Ratio* (Rasio Utang terhadap Pendapatan):

Rasio ini mengukur total utang nasabah dibandingkan dengan total pendapatan bulanan mereka. Bank biasanya memiliki batasan maksimal rasio ini untuk memastikan nasabah tidak mengambil pembiayaan yang melebihi kemampuan mereka untuk membayar. Umumnya, rasio ini diupayakan agar tidak melebihi 30-40% dari pendapatan bulanan nasabah

- b) *Debt Service Coverage Ratio* (Rasio Pelayanan Utang) :

Rasio ini mengukur kemampuan nasabah untuk membayar kembali utang mereka dengan membandingkan pendapatan bersih tahunan dengan pembayaran utang tahunan. Rasio ini harus lebih besar dari 1 (idealnya di atas 1,5) untuk menunjukkan bahwa nasabah memiliki cukup pendapatan untuk menutupi pembayaran utang mereka

- c) *Net Worth Ratio* (Rasio Kekayaan Bersih) :

Rasio ini mengukur kekayaan bersih nasabah (aset dikurangi liabilitas) terhadap total utang mereka. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa nasabah memiliki lebih banyak aset untuk menutupi utang mereka, yang memberikan keyakinan lebih kepada bank bahwa nasabah mampu membayar kembali pembiayaan.

Pertama peneliti memberikan pertanyaan mengenai apa indikator rasio keuangan yang paling diperhatikan oleh Bank Mega Syariah KCP. Latimojong dalam menilai kelayakan peminjaman sebelum memberikan pinjaman?

Berdasarkan kutipan wawancara dari Ibu Rafiqa Ridjal selaku Sub Branch Manager mengatakan bahwa :

“Untuk rasio keuangan peminjaman pada Bank Mega Syariah KCP. Latimojong menggunakan kombinasi dari rasio utang terhadap pendapatan, rasio pelayanan utang, rasio kekayaan bersih dan rasio lancar serta informasi keuangan lainnya untuk menilai kelayakan pembiayaan nasabah dan juga analisis menyeluruh terhadap

laporan keuangan nasabah, riwayat kredit, dan kondisi keuangan saat ini.” (Wawancara 17 Januari 2024)

Merujuk pada hal diatas bahwa Bank Mega Syariah KCP. Latimojong juga mempertimbangkan aspek-aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah, riwayat kredit, dan prospek usaha atau proyek yang akan dibiayai. Evaluasi menyeluruh ini memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak hanya menguntungkan tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## 2) Karakter

Karakter nasabah adalah salah satu aspek penting yang dievaluasi oleh Bank Mega Syariah KCP. Latimojong ketika menilai kelayakan permohonan pembiayaan. Karakter ini mencakup beberapa elemen utama yang membantu Bank Mega Syariah menentukan seberapa besar risiko yang terkait dengan pemberian pembiayaan kepada nasabah tersebut. Beberapa faktor yang diperhatikan oleh Bank Mega Syariah KCP. Latimojong dalam mengevaluasi karakter nasabah antara lain :

### a) Reputasi dan Integritas :

Bank Mega Syariah KCP. Latimojong akan mengevaluasi rekam jejak nasabah dalam hal integritas dan etika bisnis. Ini termasuk memeriksa reputasi nasabah di kalangan mitra bisnis, pemasok, dan pelanggan. Nasabah dengan reputasi baik cenderung memiliki karakter yang dapat dipercaya.

### b) Riwayat Kredit :

Riwayat kredit nasabah menjadi indikator penting tentang perilaku pembayaran di masa lalu. Bank Mega Syariah akan memeriksa catatan kredit dari biro kredit untuk melihat apakah nasabah memiliki riwayat pembayaran yang baik atau ada kasus pembayaran yang terlambat atau gagal bayar.

### c) Stabilitas Finansial :

Stabilitas finansial nasabah juga menunjukkan karakter keuangan mereka. Nasabah yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan stabilitas pendapatan yang konsisten menunjukkan karakter yang bertanggung jawab secara finansial.

### d) Kemampuan Manajerial :

Bagi nasabah bisnis, kemampuan manajerial dan kepemimpinan mereka dalam mengelola bisnis juga menjadi faktor penting. Bank akan menilai seberapa baik nasabah dapat mengelola operasi bisnis, membuat keputusan strategis, dan menangani tantangan bisnis.

### e) Komitmen terhadap Prinsip Syariah:

Sebagai bank syariah, Bank Mega Syariah KCP. Latimojong juga memperhatikan sejauh mana nasabah mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan finansial dan bisnis mereka. Ini termasuk memastikan bahwa nasabah tidak terlibat dalam aktivitas yang dilarang oleh hukum syariah seperti riba, maisir, dan gharar.

f) Referensi dan Rekomendasi :

Referensi dari pihak ketiga, seperti pemasok, pelanggan, atau bank lain, dapat memberikan wawasan tambahan tentang karakter nasabah. Rekomendasi positif dari pihak terpercaya dapat memperkuat kepercayaan Bank Mega Syariah KCP. Latimojong terhadap nasabah tersebut.

g) Perilaku dan Sikap :

Bank Mega Syariah KCP. Latimojong juga akan memperhatikan perilaku dan sikap nasabah dalam interaksi sehari-hari, termasuk kejujuran, keterbukaan, dan responsif terhadap permintaan informasi atau klarifikasi dari bank.

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut mengenai bagaimana Bank Mega Syariah KCP. Latimojong melakukan penilaian karakter nasabah pembiayaan?

Berkaitan dengan wawancara dari Bapak Sujasman selaku Brand Operation Manager mengatakan bahwa :

“Biasanya untuk menilai karakter nasabah kita bisa cek data slipnya jadi disitu ketika dia sudah mempunyai pembiayaan di bank lain maka akan kelihatan kualitas pembayaran angsurannya seperti apa nah dari situ kita bisa cek karakternya, kemudian kita bisa cheking dari usaha yang dia jalani, contoh semisal dia pedagang bangunan kita bisa cheking dari komunitasnya, dari pesaingnya atau dari nasabah lain yang mempunyai usaha sejenis kita bisa cek dari situ.” (19 Januari 2024).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa Penilaian karakter nasabah ini membantu Bank Mega Syariah dalam membuat keputusan pembiayaan yang bijaksana dan mengelola risiko dengan lebih baik. Dengan mengevaluasi karakter nasabah secara komprehensif, bank dapat memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan berada pada tangan yang tepat dan akan digunakan dengan cara yang bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Annisa Raihana, Elva Dona (2019). Dalam menilai karakter permohonan pembiayaan menggunakan prinsip kehati-hatian dengan mengidentifikasi karakter mitra, pihak pemberi rekomendasi, tujuan, kebutuhan yang diperlukan, kemampuan yang dimiliki. Berikut bisa dipakai dalam penilaian karakter nasabah di Bank Mega Syariah KCP. Latimojong, penilaian karakter nasabah menurut teori COSO cukup baik, namun masih ada yang perlu dibenahi misalnya melakukan pendekatan terhadap nasabah secara mendalam.

## PENUTUP

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian keputusan pembiayaan di Bank Mega Syariah KCP. Latimojong adalah kredibilitas nasabah, analisis usaha, jaminan, kebijakan internal bank dan kondisi makroekonomi. Strategi Penanggulangan Risiko Pembiayaan di Bank Mega Syariah KCP. Latimojong adalah diversifikasi portofolio pembiayaan, peningkatan kualitas penilaian kredit dan penerapan sistem pengawasan yang ketat. Tingkat keuntungan Bank Mega Syariah KCP. Latimojong per bulan adalah terdapat peningkatan keuntungan per bulan, didorong oleh peningkatan volume pembiayaan, pengelolaan risiko yang lebih baik, dan inovasi produk.

## **REFERENSI**

Amir Hamzah, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Koperasi di Kabupaten Kuningan”, Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 1, Issue 2, Juni 2021.

Andri Soemitra., Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta : Kencana, 2018), cet. 6

Bambang, Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia, Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Burhan Bungin, Metodeologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Meithiana Indrasari, Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan, Surabaya: Unitomo Press, 2019.

Sayyida Mahbubah, “Analisis Faktor-faktor dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Mandiri Syariah Mikro Berkah (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri KCP Perdagangan)”, Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2020.

Supriadi, Ismawati, Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah Untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah, Jurnal Hukum